BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Radio merupakan media yang efektif dalam penyelenggaraan pendidikan, membawa dampak yang cukup besar terhadap penyebaran informasi yang bersifat massa. Dimana radio memiliki fungsi Informasi dan Pendidikan. Awal perkembangan radio komunitas lebih dikenal sebagai radio warga atau untuk komunitas yang tinggal di wilayah tertentu. Dalam perkembangannya fungsi radio ini untuk melayani kepentingan tertentu seperti pendidikan.

Kehadiran Radio Komunitas atau Radio Warga sebagai akibat dari perkembangan teknologi komunikasi massa dengan jangkauan luas, serta tuntutan dari komunitas akan pentingnya informasi. Media radio ini memainkan perannya sebagai media informasi dan media pendidikan di tengah-tengah masyarakat dengan terjadinya perubahan di masyarakat yang signifikan.

Sebagai salah satu indikator penting ketercapaian kualitas pembangunan manusia, pendidikan menjadi garapan yang memperoleh perhatian serius disamping aspek kesehatan dan ekonomi. Keseriusan penanganan terhadap bidang pendidikan dipicu oleh kenyataan yang menggambarkan masih banyaknya jumlah sasaran didik yang belum terlayani kebutuhan belajarnya melalui pendidikan formal akibat beragam keterbatasan. Pendidikan merupakan proses penyadaran yang sistematik untuk mengoptimalisasikan seluruh potensi individu dan masyarakat agar maju dan berkembang. Selain itu pendidikan akan memberikan

pencerahan intelektual, pembentukan pola pikir atau karakter, pola sikap, dan kesadaran akan eksistensi dan potensi dirinya.

Hal tersebut diatas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkaitan dengan pendidikan, pendidikan luar sekolah mempunyai peranan sebagai penambah, pelengkap dan pengganti pendidikan persekolahan. Pengertian tentang Pendidikan Luar Sekolah Menurut Seameo (Sudjana, 2001 : 46) mengemukakan bahwa:

> Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap upaya pendidikan dalam arti luas yang didalamnya terdapat komunikasi yang teratur dan terarah, diselenggarakan di luar sekolah, sehingga seseorang atau kelompok memperoleh informasi mengenai pengetahuan, latihan dan bimbingan sesuai dengan tingkatan usia dan kebutuhan hidupnya. Tujuannya ialah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang memungkinkan bagi seseorang adalah berperan serta secara efisien dan efektif dalam lingkungan keluarganya, pekerjaannya, masyarakat dan bahkan negaranya.

Berkaitan dengan Penyiaran di Indonesia melalui Undang-undang No. 32 Tahun 2002 bahwa tujuan Penyiaran di Indonesia sebagaimana yang diatur dalam pasal 3 yang berbunyi:

> Penyiaran diselenggarakan dengan tujuan untuk memperkukuh integritas nasional, terbinanya watak dan jatidiri bangsa yang beriman dan bertaqwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia.

Berdasarkan tujuan penyiaran diatas maka dijelaskan bahwa penyiaran radio diharapkan dapat bermanfaat bagi upaya bangsa indonesia dalam menjaga integritas nasional, menegaskan nilai-nilai agama, kebenaran, keadilan, moral, dan tata susila serta memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perkembangan radio di Indonesia berawal dari radio nasional RRI berlanjut kepada radio-radio swasta, serta dengan hadirnya Undang-undang Penyiaran No. 32 Tahun 2002 dengan diakui keberadaan radio komunitas. Sebagaimana dalam pasal 21 ayat 1 yang berbunyi:

> Lembaga penyiaran komunitas sebagaimana dimaksud dalam pasal 13 ayat (2) huruf c merupakan lebaga penyiaran yang berbetuk badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen, dan tidak komersial, dengan daya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya.

Berdasarkan Lembaga Penyiaran Komunitas, salah satu radio komunitas di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung adalah Radio Komunitas Paseban (Radio Pendidikan Semesta Bandung) pada jalur frekuensi Modulasi 107,7 Mhz. Program acara radio ini bersifat universal bertemakan pendidikan dalam upaya mendidik dan memberdayakan masyarakat..

Daerah monografi Kecamatan yang jauh dari perkotaan serta suasana pegunungan yang berbukit-bukit menjadikan masyarakat sulit mendapatkan informasi. Berawal dari kondisi seperti ini Radio Paseban diharapkan menjadi alternatif media informasi, pendidikan sekaligus hiburan warga.

Pemanfaatan radio komunitas untuk perluasan pendidikan kesetaraan diyakini mampu memberikan kontribusi positif terhadap praktek pendidikan non

formal. Sebagai media massa yang memiliki keluasan jangkauan dan jaringan, radio komunitas diharapkan mampu menjembatani berbagai keterbatasan yang dihadapi oleh institusi penyelenggara layanan Pendidikan Non Formal, maupun hambatan yang dialami oleh komunitas sebagai sasaran Wajar Dikdas 9 Tahun. Dalam keterbatasan lokasi, ruang dan waktu, komunitas sasaran diharapkan mampu akses, berpartisipasi, dan mengelola sendiri radio komunitas sebagai media belajar yang efektif.

Program pembelajaran melalaui radio komunitas yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan tidak terlepas dari desain/ rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini erat kaitannya dengan bagaimana mengelola atau melaksanakan pengorganisasian pembelajaran yang sistematis, efektif, dan akurat, dimana pengorganisasian pembelajaran diartikan sebagai upaya mengintegrasikan sumber-sumber manusiawi dan nonmanusiawi yang diperlukan kedalam satu kesatuan untuk melaksanakan kegiatan sebagaimana telah direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan terlebih dahulu.

Berangkat dari uraian diatas, maka dicoba diangkat permasalahan yang berkenaan dengan penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan melalui radio komunitas ditinjau dari sudut pengelolaan pembelajaran. Penulis mencoba untuk melakukan studi mengenai "Desain Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Radio Komunitas pada Program Pendidikan Kesetaraan".

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil pengamatan (observasi), serta dari berbagai literatur maka di dapat identifikasi sebagai berikut:

1. Teknologi Komunikasi melalui Radio Komunitas Paseban FM sebagai media pembelajaran merupakan proses pembelajaran dimana terjadinya komunikasi yang terorganisir dan disengaja yang dirancang untuk menumbuhkan minat belajar, yang menjadi daya tarik tersendiri dalam proses pembelajaran, sehingga warga belajar cukup merespon terhadap Program Acara Pendidikan Kesetaraan Paket B.
2. Jarak yang cukup jauh antara domisili peserta didik dengan institusi penyelenggara pendidikan non formal, akibat faktor geografis yang kurang menguntungkan. Sehingga pentingnya media belajar jarak jauh (distance learning).
3. Waktu belajar warga belajar pada siang hari berbenturan dengan waktu bekerja atau mencari nafkah, kurang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran secara klasikal tatap muka (face to face). Sehingga pembelajaran harus dilakukan pada sore hari dan malam.
4. Adanya minat, respon dan partisipasi masyarakat yang cukup tinggi terhadap keberadaan radio komunitas Paseban FM.
5. Dalam pelaksanaan program acara pendidikan kesetaraan paket B melalui radio komunitas Paseban FM, banyak kendala. Daintaranya tutor mendapatkan kesulitan dalam pembuatan skrip/ naskah program pendidikan serta format penyiaran radio.

6. Dalam menjalankan program masih banyak menemukan hambatan, salah satu strateginya adalah mesti adanya desain perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran program Paket B yang dapat menjadi acuan penyelenggaraan program pembelajaran.

C. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalahnya adalah "Bagaimana Rancangan Program Pembelajaran pada Radio Komunitas Paseban FM Sebagai Media Belajar Jarak Jauh (Distance Learning) dalam Program Pendidikan Kesetaraan (Kelompok belajar Paket B)?"

2. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian maka penulis membatasi pada: Program Pembelajaran pada Radio Komunitas Paseban FM sebagai Media Belajar Jarak Jauh (Distance Learning) Dalam Program Pendidikan Kesetaraan Paket B".

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan tentang Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket B melalui radio komunitas Paseban FM sebagai media belajar jarak jauh.

2. Mendeskripsikan tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket B melalui radio komunitas Paseban FM sebagai media belajar jarak jauh.
3. Mendeskripsikan tentang penilaian Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket B melalui radio komunitas Paseban FM sebagai media belajar jarak jauh.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1.Secara Teoritis

Dengan terungkapnya data ini, dapat menjadi masukan tambahan suatu generalisasi dalam konteks belajar jarak jauh, dan varians pembelajaran pendidikan luar sekolah.

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis dapat dijabarkan seperti di bawah ini:

1. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan pengkajian lebih lanjut yang berhubungan dengan pentingnya radio sebagai media belajar pendidikan luar sekolah.
2. Bagi penyelenggara pendidikan kesetaraan paket B melalui radio komunitas dapat dijadikan bahan acuan untuk perencanaan pembelajaran.
3. Bagi pegawai dan Staff radio komunitas Paseban FM dapat dijadikan bahan kajian dalam peningkatan profesi.

4. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian perluasan.

F. Anggapan Dasar

Sebagai landasan berfikir dalam penelitian ini, penulis bertitik tolak dari anggapan dasar sebagai berikut:

1. Radio merupakan salah satu media belajar dimana dapat membantu proses penyampaian pesan dari sumber ke khalayak. Sebagaimana di kemukakan oleh (Latuhen, 1988:13) "Media belajar adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber kepada penerima pesan".
2. Stasiun radio komunitas atau radio swadaya masyarakat adalah suatu stasiun radio yang dioperasikan di suatu lingkungan atau wilayah atau daerah tertentu, yang diperuntukkan khusus bagi warga setempat, yang berisikan acara dengan cirri utama informasi daerah *(local content)* setempat diolah dan dikelola oleh warga setempat. Lingkungan atau wilayah yang dimaksud bisa didasarkan atas factor geografisnya (bisa dalam kategori teritori kota, desa, wilayah atau kepulauan). Tetapi, bisa juga kumpulan dari masyarakat tertentu tetapi dengan tujuan yang sama dan karenanya tidak perlu dengan persyaratan harus tinggal di suatu wilayah geografis tertentu. Radio komunitas menjadi penting karena bisa memberikan akses informasi bagi masyarakat sebagaimana juga memberikan mereka akses bagi pengetahuan tentang

tentang bagaimana cara berkomunikasi. Informasi terkini dan terpercaya dan memang relevan untuk disebarluaskan, dipertukarkan dan dilakukan secara kontinyu. (Luie N Tabing, 2003:12)

3. Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa baik cetak ataupun elektronik (seperti halnya radio), yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan yang ditujukan kepada sejumlah ornag tersebat di banyak tempat, anonim dan heterogen. (Mulyana, 2002:75)
4. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. (Canggara, 2003:134)
5. Perry dan Rumble (1987) menegaskan bahwa dalam konteks belajar jarak jauh (distance learning), pengertian "jarak jauh" (distance) adalah tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik ketika proses belajar mengajar terjadi. Dengan demikian, belajar jarak jauh adalah komunikasi dua arah yang dijembatani oleh media seperti surat, telepon, teleks, radio, komputer, internet akses, CD dan sebagainya.
6. Menurut UUD No. 20 Tentang Sisdiknas, Pendidikan Kesetaraan Merupakan salah satu bentuk Pendidikan Luar Sekolah yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan luar sekolah, menyelenggarakan Paket A Setara SD, Paket B Setara SMP dan Paket C Setara SMA. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

7. Menurut Djuju Sudjana dalam buku "Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif" (2000:8), dikemukakan bahwa pembelajaran dapat diberi arti setiap upaya yang sistematik dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisikondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan ini terjadi interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan.

G. Pertanyaan Penelitian

Untuk lebih mengarahkan fokus penelitian, peneliti mengemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket B melalui radio komunitas Paseban FM sebagai media belajar jarak jauh?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket B melalui radio komunitas Paseban FM sebagai media belajar jarak jauh?
3. Bagaimana Penilaian Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket B melalui radio komunitas Paseban FM sebagai media belajar jarak jauh?

H. Batasan Istilah

1. Radio Komunitas Paseban FM

Radio Komunitas Paseban FM adalah Radio Warga Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung. berada pada jalur Frekuensi Modulasi (FM) 107,7

MegaHertz (Mhz). yang berorentasi pada bidang pendidikan, informasi, dan hiburan..

2. Media Belajar

Yaitu sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaiakan pesan dari komunikator kepada khalayak yang didalamnya terdapat proses pembelajaran. Dalam hal ini radio komunitas sebagai media massa.

3. Belajar Jarak Jauh (Distance Learning)

Adalah seluruh bentuk belajar jarak jauh dalam hal ini siaran radio komunitas Paseban FM yang didalamnya terjadi proses pemindahan informasi dari sumber pesan kepada penerima pesan dimana terpisahnya jarak antara komunikator dan komunikan itu sendiri.

4. Pendidikan Kesetaraan Paket B

Adalah Program Kesetaraan Paket B melalui radio Paseban FM yaitu pendidikan menengah pada satuan pendidikan nonformal yang setara SMP, yang sasarannya usia wajib belajar (anak) dan usia dewasa.

6. Kelompok Belajar (Kejar) Paket B

Adalah kelompok dimana terdiri dari beberapa orang, yang dijadikan wadah warga belajar dalam proses pembelajaran. Kelompok belajar ini tersebar di desa-desa yang berjauhan.

8. Manajemen Pembelajaran

Yang meliputi Desain Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket B melalui radio komunitas Paseban FM sebagai media belajar jarak jauh

I. Sistematika Penulisan

BAB I Berisi tentang pendahuluan, yang didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, anggapan dasar, pertanyaan penelitian, batasan istilah, serta sistematika penulisan.

BAB II Berupa Landasan teoritis, yang secara garis besarnya mengikuti beberapa teori dan konsep tentang komunikasi, media belajar, belajar jarak jauh, Radio Komunitas, Pendidikan Kesetaraan , dan lain-lain.

BAB III Membahas tentang prosedur penelitian, berisi tentang uraian metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, Penyusunan Alat Pengumpul Data, Serta Prosedur Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV Berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian, deskripsi data, dan sebagainya.

BAB V Kesimpulan, saran yang merupakan akhir dari penelitian.